

REPRESENTASI MITOS WHITE SAVIOR DALAM FILM *GREEN BOOK* (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Ihza Risqi Ariananda

Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Negeri Surabaya
ihzarisqi.20044@mhs.unesa.ac.id

Putri Aisyiyah Rachma Dewi

Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Negeri Surabaya
putridewi@unesa.ac.id

Abstrak

Film *Green Book* (2018) kerap diposisikan sebagai film humanis yang mengangkat persahabatan lintas ras dan kritik terhadap rasisme di Amerika Serikat. Namun, narasi tersebut tidak terlepas dari persoalan representasi ideologis, khususnya terkait dengan mitos *white savior*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana mitos *white savior* direpresentasikan dan dinaturalisasi dalam film *Green Book* melalui relasi kuasa antara karakter Tony Vallelonga dan Dr. Don Shirley. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes, yang mencakup tingkat makna denotasi, konotasi, dan mitos. Data penelitian berupa adegan dan dialog terpilih yang merepresentasikan dominasi naratif, pengambilan keputusan, serta tindakan penyelamatan dalam konteks diskriminasi rasial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Book* membangun mitos *white savior* dengan menempatkan karakter kulit putih sebagai subjek aktif dan solutif, sementara karakter kulit hitam direpresentasikan sebagai pihak yang bergantung pada intervensi tersebut. Mitos ini berfungsi mengaburkan sifat struktural rasisme dan menormalisasi superioritas moral kulit putih dalam narasi sinema populer.

Kata kunci: representasi, white savior, semiotika Barthes, film *Green Book*

Abstract

Green Book (2018) has been widely celebrated as a humanistic film that promotes interracial friendship and condemns racism in the United States. However, beneath its conciliatory narrative, the film raises critical issues regarding ideological representation, particularly the myth of the *white savior*. This study aims to examine how the *white savior* myth is constructed and naturalized in *Green Book* through the power relations between the characters Tony Vallelonga and Dr. Don Shirley. Employing a qualitative descriptive approach, this research applies Roland Barthes' semiotic analysis, focusing on the levels of denotation, connotation, and myth. The data consist of selected scenes and dialogues that depict racial conflict, acts of rescue, and decision-making processes. The findings

reveal that *Green Book* positions the white character as an active, dominant, and solution-oriented subject, while the Black character is portrayed as dependent on white intervention. This myth functions to obscure the structural nature of racism by reframing it as an individual moral issue, thereby normalizing white moral superiority within popular cinematic narratives.

Keywords: representation, white savior, Barthes' semiotics, *Green Book*

PENDAHULUAN

Film sebagai medium budaya populer tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai ruang produksi dan sirkulasi makna ideologis. Melalui narasi, karakter, dan visual, film membentuk cara pandang penonton terhadap realitas sosial tertentu. Dalam konteks sinema Hollywood, isu ras dan relasi antar kelompok etnis kerap dihadirkan melalui sudut pandang yang tampak humanis dan progresif, namun sering kali tetap berpijak pada logika dominasi budaya kulit putih.

Salah satu pola representasi yang berulang dalam film-film bertema rasial adalah narasi *white savior*. Pola ini menampilkan karakter kulit putih sebagai figur moral yang membantu, menyelamatkan, atau membimbing karakter kulit hitam dalam menghadapi ketertindasan. Narasi tersebut sekilas tampak empatik, tetapi pada saat yang sama menempatkan pengalaman rasial kelompok kulit hitam sebagai sesuatu yang hanya dapat dimaknai dan diselesaikan melalui perspektif kulit putih.

Film *Green Book* (2018) menjadi contoh yang relevan untuk mengkaji persoalan tersebut. Berlatar era segregasi rasial di Amerika Serikat, film ini mengisahkan perjalanan Tony Vallelonga, seorang pria kulit putih kelas pekerja, yang menjadi sopir bagi Dr. Don Shirley, seorang pianis kulit hitam terkemuka. Narasi film berpusat pada perubahan sikap Tony dari

individu yang rasis menjadi sosok yang lebih toleran, sementara Dr. Shirley sering kali hadir sebagai latar emosional bagi perkembangan karakter Tony.

Meskipun film ini mendapat banyak penghargaan dan pujian kritis, sejumlah kajian dan kritik budaya menunjukkan bahwa *Green Book* cenderung menggeser fokus dari pengalaman rasisme struktural yang dialami komunitas kulit hitam ke perjalanan moral karakter kulit putih. Oleh karena itu, penelitian ini tidak bertujuan untuk menilai niat moral film, melainkan untuk membongkar bagaimana representasi tersebut bekerja secara semiotik dan ideologis. Dengan menggunakan semiotika Roland Barthes, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana mitos *white savior* dinaturalisasi sehingga tampak wajar, manusiawi, dan tidak problematis.

KERANGKA TEORITIS

Representasi dan Ideologi dalam Film

Representasi dipahami sebagai proses konstruksi makna melalui sistem tanda yang beroperasi dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Dalam film, representasi tidak hanya hadir melalui dialog, tetapi juga melalui alur cerita, relasi antarkarakter, sudut pengambilan gambar, dan struktur naratif. Oleh karena itu, representasi selalu berkaitan dengan relasi

kuasa dan ideologi dominan yang bekerja di balik produksi makna.

Konsep White Savior

Istilah *white savior* merujuk pada pola naratif yang menempatkan karakter kulit putih sebagai agen perubahan utama dalam kehidupan karakter kulit hitam. Dalam pola ini, karakter kulit hitam sering kali direpresentasikan sebagai korban, pasif, atau tidak memiliki kapasitas penuh untuk mengatasi persoalan yang dihadapinya. Narasi *white savior* tidak hanya mereproduksi hierarki rasial, tetapi juga meneguhkan posisi moral kulit putih sebagai standar kemanusiaan universal.

Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes memandang mitos sebagai sistem semiotik tingkat kedua yang berfungsi mengubah sejarah menjadi sesuatu yang tampak alami. Dalam konteks budaya populer, mitos bekerja dengan menyamarkan konstruksi ideologis sebagai kebenaran umum. Dengan membedakan makna denotasi, konotasi, dan mitos, semiotika Barthes memungkinkan pembacaan kritis terhadap bagaimana ideologi direproduksi melalui representasi sehari-hari, termasuk dalam film.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes. Data penelitian diperoleh dari adegan dan dialog dalam film *Green Book* yang menunjukkan relasi kuasa antara karakter Tony dan Dr. Shirley. Pemilihan adegan dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan intensitas konflik rasial, tindakan penyelamatan, dan pengambilan keputusan.

Analisis dilakukan melalui tiga tahap: identifikasi makna denotatif,

penafsiran makna konotatif, dan pembacaan mitos yang terkandung dalam representasi tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk tidak berhenti pada makna permukaan, tetapi menelusuri ideologi yang bekerja di balik narasi film.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Representasi Denotatif Relasi Kuasa

Pada tingkat denotasi, film menampilkan Tony sebagai sosok yang aktif, protektif, dan dominan. Tony kerap mengambil alih situasi ketika Dr. Shirley menghadapi diskriminasi rasial, seperti bernegosiasi dengan aparat atau menghadapi pihak yang bersikap rasis. Dr. Shirley, sebaliknya, sering digambarkan dalam posisi diam, menerima, atau menunggu keputusan Tony.

Makna Konotatif Dominasi Moral

Pada tingkat konotasi, tindakan Tony tidak sekadar dimaknai sebagai bantuan, tetapi sebagai legitimasi superioritas moral karakter kulit putih. Tony direpresentasikan sebagai individu yang “berani”, “tegas”, dan “realistis”, sementara Dr. Shirley direpresentasikan sebagai sosok intelektual yang terasing dan kurang berdaya dalam menghadapi realitas sosial. Konotasi ini memperkuat gagasan bahwa pengalaman rasial kulit hitam memerlukan mediasi kulit putih agar dapat dimaknai secara sah.

Mitos White Savior sebagai Naturalisasi Ideologi

Pada tingkat mitos, *Green Book* menaturalisasi gagasan bahwa rasisme dapat diselesaikan melalui transformasi moral individu kulit putih. Rasisme tidak diposisikan sebagai sistem yang terstruktur, melainkan sebagai persoalan sikap personal. Dengan demikian, film ini mengalihkan perhatian dari kekerasan struktural ke narasi

penyelamatan individual, yang pada akhirnya meneguhkan hierarki rasial secara halus.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa film *Green Book* merepresentasikan mitos *white savior* melalui struktur naratif dan relasi kuasa antara karakter Tony dan Dr. Shirley. Meskipun film ini mengusung pesan persahabatan dan toleransi, representasi yang dihadirkan justru menempatkan karakter kulit putih sebagai subjek dominan dan solusi utama atas ketidakadilan rasial. Mitos *white savior* berfungsi untuk menormalisasi superioritas moral kulit putih dan mengaburkan sifat struktural rasisme. Temuan ini menegaskan pentingnya analisis kritis terhadap film-film populer yang mengklaim membawa pesan kemanusiaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai representasi *white savior* dapat dikembangkan dengan membandingkan *Green Book* dengan film-film lain yang mengangkat tema serupa, baik dalam konteks sinema Hollywood maupun sinema dari wilayah non-Barat. Perbandingan tersebut dapat memperkaya pemahaman mengenai bagaimana mitos *white savior* bekerja lintas konteks budaya dan industri film.

Kedua, penelitian lanjutan dapat memperluas pendekatan analisis dengan mengkaji respons audiens atau kritik media terhadap film *Green Book* untuk melihat sejauh mana mitos *white savior* diterima, dinegosiasikan, atau ditolak oleh penonton. Pendekatan ini dapat membuka ruang diskusi mengenai relasi antara teks film dan praktik konsumsi budaya populer.

Ketiga, bagi praktisi perfilman dan pembuat narasi visual, penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi kritis agar representasi isu rasial tidak terjebak pada narasi penyelamatan yang menempatkan satu kelompok sebagai pusat moralitas. Representasi yang lebih adil dan reflektif diperlukan agar film tidak sekadar mereproduksi ideologi dominan, tetapi juga membuka ruang bagi pengalaman rasial yang lebih otonom dan setara.

DAFTAR PUSTAKA

- Syarifah, L. (2013). Racial Prejudice to Black Americans in Social Life seen in Higher Learning Movie by John Singleton. *LANTERN (Journal on English Language, Culture and Literature)*, 2(1), 30-37. ADLIN, S. H. (2023). Upaya Advokasi Black Lives Matter Dalam Mengurangi Angka Diskriminasi Ras Di Amerika Serikat Tahun 2017-2021.
- Abdullah, A. R., & Abdullah, L. N. (2022). The History of Racism in America. *Journal of STEPS for Humanities and Social Sciences*, 1(2), 40. Gunderson, G. (1974). The origin of the American civil war. *The Journal of Economic History*, 34(4), 915-950. Ra'idah Azyyati Fauziyah, Joesana Tjahjani. (2019). White Supremacy Symbolization and Representation in The Great Wall and Doctor Strange Movies.
- Rahmawati, E., & Saragih, G. (2020). WHITE SUPREMACY AND STRUCTURAL RACISM IN "THE SHAWSHANK REDEMPTION" BY FRANK DARABONT. *INFERENCE: Journal of English Language Teaching*, 3(3), 216-222. Bonds, A., & Inwood, J. (2016). Beyond white privilege: Geographies of white supremacy and settler colonialism. *Progress in Human Geography*, 40(6), 715-733.
- Ramadhani, U. A. (2019). Racial Segregation In Jim Crow Era As Depicted In Lorraine Hansberry's A Raisin In The Sun (Doctoral dissertation, Diponegoro University). Epperly, B., Witko, C., Strickler, R., & White, P. (2020). Rule by violence, rule by law: Lynching, Jim Crow, and the continuing evolution of voter suppression in the US. *Perspectives on Politics*, 18(3), 756-769.
- Bottone, E. M. (2020). The "Green Book" and a Black Sense of Movement: Black Mobilities and Motilities During the Jim Crow Era. 75
- Bottone, E. (2020). "Please Mention the Green Book:" The Negro Motorist Green Book as Critical GIS. *Historical Geography, GIScience and Textual Analysis: Landscapes of Time and Place*, 51-64.
- Achmad, D., Erdiana, N., Bahri, S., & Fadilla, F. (2023). An analysis of slang words in the "Green Book", a movie directed by Peter Farrelly. *English Education Journal*, 14(2), 594-603. Gillborn*, D. (2005). Education policy as an act of white supremacy: Whiteness, critical race theory and education reform. *Journal of education policy*, 20(4), 485-505.
- Prabasiwi, D. R., & Pratama, R. (2022). The Depiction of White Savior Narrative in John Ferrelly's Green Book (2018) Movie. *Culturalistics: Journal of Cultural, Literary, and Linguistic Studies*, 6(1), 30-34.
- <https://www.forbes.com/sites/janicegassam/2022/09/30/what-is-white-saviorism-and-how-does-it-show-up-in-your-workplace/?sh=6691e1cd126d>
- Surya JR, E. (2021). Representasi Rasisme dalam Film (Studi Semiotika Rasisme dalam Film Get Out). *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 9(1), 39-62.
- Evelyn, A., Priowidodo, G., & Budiana, D. (2019). Representasi Rasisme Dalam Film Woodlawn. *Jurnal e-Komunikasi*, 7(1).
- Simboh, G. F., Haqqi, H., & Alchatib, S. R. (2023). Dampak Rasisme Terhadap Keturunan Afrika-Amerika di Politik

- Pemerintahan Amerika Serikat pada Tahun 2016-2020. *Jurnal Alternatif-Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 14(2).
- Rumate, J. R., de Fretes, C. H., & Siahainenia, R. R. (2023). Pengaruh gerakan BlackLivesMatter (BLM) terhadap kehidupan masyarakat Afro-Latinx di Amerika Serikat 2016-2021. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(07), 2801-2817. 76
- Irawan, Y., & Az-Zahra, N. H. (2020). Makna Bunga Mawar pada Film *Beauty and The Beast* dalam Bingkai Teori Semiotik Roland Barthes. *Kelasa*, 15(1), 1-14.
- Arifin, S., & Anshori, M. S. (2022). Studi Semiotik Feminisme pada Film *Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak* (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(02), 191-200.
- Putra, A. D., Bramundita, A. P. C., & Sitorus, J. (2022). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Pendek "HAR". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14580-14588.
- Anwar, L. P. (2022). Analisis Semiotika Tentang Representasi Disfungsi Keluarga Dalam Film *Boyhood*. *Journal of Discourse and Media Research*, 1(01), 60-78.
- Nizami, M. F., Ananta, E. E., Rahmawati, N. A., Prabowo, H. I. J., Asih, Y. E., & Nurhayati, E. (2024). Analisis Kebahasaan dari Film *Habibie Ainun 3 Karya Ifan Ismail* dalam Kajian Semiotika Roland Barthes. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 44-57.
- Surya JR, E. (2021). REPRESENTATION OF RACISM IN FILM (STUDY OF SEMIOTICS OF RASISM IN A GET OUT FILM. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 9(1), 39-62.
- Yuwono, I. T. (2023). REPRESENTASI NILAI-NILAI ESOTERIS ETNISITAS DALAM FILM SARGEDE KUMANDANG. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 4(06), 33-37.
- Ridwan, M., & Aslinda, C. (2022). Analisis Semiotika Diskriminasi Pada Film "The Hate U Give". *Journal of Discourse and Media Research*, 1(01), 1-12.
- Siregar, M. F. A., Daulay, M., & Sazali, H. (2023). PESAN MORAL DALAM FILM THE PLATFORM (ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES). *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 2(4), 1283-1290. 77
- Kartini, K. (2023). Analisis semiotik Roland Barthes dalam film *Layangan Putus*. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 4(2), 294-303.
- Ningsih, S. P., & Nasution, N. H. (2023). Representasi Etika Jurnalistik Investigasi Dalam Film *Shattered Glass Karya Billy Ray* (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 3(1), 252-263.
- Indriani, L., Khairuddin, K., Afandi, Y., & Fajri, M. (2023). Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film *Surau Dan Silek* (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*, 3(2), 07-14.
- Kurniawati, N., Fathurrohman, I., & Roysa, M. (2022). Analisis Semiotika Budaya

Jawa Tengah pada Film Mangkujiwo Karya Azhar Kanoi Lubis. Buletin Ilmiah Pendidikan, 1(1), 45-54

<https://www.nytimes.com/article/george-floyd.html>

<https://www.washingtonpost.com/graphiccs/2020/national/george-floyd-america/systemic-racism/>

<https://publicintegrity.org/inequality-poverty-opportunity/george-floyd-book-racism-american-story/>

<https://www.vanityfair.com/hollywood/2019/01/green-book-director-peter-farrelly-defends-movie-against-criticism>

Febriantika, S., Suwandana, E., & Hermawan, W. (2022, August). SEMIOTIKA DALAM NOVEL ORANG-ORANG BIASA KARYA ANDREA HIRATA DAN RELEVANSINYA PADA PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA. In Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 1, pp. 187-195).

Liu, C. (2021). Slurs as illocutionary force indicators. *Philosophia*, 49(3), 1051-1065.

<https://blavity.com/entertainment/green-book-film-review-white-savior/>

Firdaus, R., & Rusdiarti, S. (2020, June). White Saviorism in Game of Thrones Series. In Proceedings of the Third International 78 Seminar on Recent Language, Literature, and Local Culture Studies, BASA, 20-21 September 2019, Surakarta, Central Java, Indonesia.

Sium, B. T. (2021). The White Savior Trope and The Persistence of Whiteness in the films 'To Kill a Mockingbird' and 'Green

Book.' (Bachelor's thesis, NTNU). Aronson, B. A. (2017). The white savior industrial complex: A cultural studies analysis of a teacher educator, savior film, and future teachers. *Journal of Critical Thought and Praxis*, 6(3).

Ghita, Mesbah. (2020). Orientalism in G.R.R Martin's a Song of Ice and Fire Deanery's the White Savior. *International Journal of English and Literature*, 5(3):698-707. doi: 10.22161/IJELS.53.22

Kumah-Abiwu, F. (2020). Media gatekeeping and portrayal of Black men in America. *The Journal of Men's Studies*, 28(1), 64-81.

Nasir, A., & Abdullah, S. (2021). White Saviour Complex and (Mis) Portrayal of Blacks in Kathryn Stockett's *The Help*. *Journal of Research (Humanities)*, 57(1).

Madison, K. J. (1999). Legitimation crisis and containment: The "anti-racist-white-hero" film. *Critical Studies in Mass Communication*, 16(4), 399-416.

Murphy, M. K., & Harris, T. M. (2017). White Innocence and Black Subservience: The Rhetoric of White Heroism in *The Help*. *Howard Journal of Communications*, 29(1), 49-62.

Bernardi, D. (2008). *The Persistence of Whiteness. Race and Contemporary Hollywood Cinema*. London. Kerr, B.,

Godfrey-Smith, P., & Feldman, M. W. (2004). What is altruism?. *Trends in ecology & evolution*, 19(3), 135-140. Driskell, J. (2015). *An atlas of self-reliance: The Negro Motorist's Green Book (1937-1964)*.

The National Museum of 79 American History. Retrieved from <http://americanhistory.si.edu/blog/negromotorists-green-book>.

Maurantonio, N. (2017). "Reason to hope?": The White savior myth and progress in "post-racial" America. *Journalism & Mass Communication Quarterly*, 94(4), 1130-1145.

Metzl, J. M. (2019). What guns mean: the symbolic lives of firearms. *Palgrave Communications*, 5(1), 1-5.

Stroud A (2015) Good guys with guns: the appeal and consequences of concealed carry.

UNC Press, Chapel Hill Daugherty, M. (2020). Gun ownership as an expression of whiteness and masculinity.

<https://www.theatlantic.com/international/archive/2012/03/the-white-savior-industrial-complex/254843/>

Brewster, Z. W., & Brauer, J. R. (2017). Different service, same experience: Documenting the subtlety of modern racial discrimination in US restaurants. *Cornell Hospitality Quarterly*, 58(2), 190-202.